

**WISATA ALAM KALIBIRU: STUDI TAHAPAN
PENGEMBANGAN WISATA ALAM KALIBIRU TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DUSUN
KALIBIRU KULONPROGO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

MOH KHALILI

NIM. 12230051

Pembimbing:

SUYANTO S. Sos, M.SI,

NIP. 19660531 198801 1 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-629 /Un.02/DD/PP.05.03.2019

Tugas Akhir dengan judul : WISATA ALAM KALIBIRU: STUDI
TAHAPAN PENGEMBANGAN WISATA
ALAM KALIBIRU TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DUSUN KALIBIRU
KULONPROGO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. KHALILI
Nomor Induk Mahasiswa : 12230051
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Maret 2019
Nilai Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji I

Penguji II

Dr. Hj. Sri Harini, S.Ag., M.Si.,
NIP. 19710526 199703 2 001

Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag.,
NIP. 19700409 199803 1 002

Yogyakarta, 12 Maret 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjanah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moh. Khalili
NIM : 12230051
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Wisata Alam Kalibiru: Studi Tahapan Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Dusun Kalibiru Kulonprogo Yogyakarta.

Maka selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Maret 2019

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Prodi PMI,

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Dr. Rajar Hatma Indra Jaya, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh.Khalili

NIM : 12230051

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *WISATA ALAM KALIBIRU: Studi Tahapan Pengembangan Wisata Alam Kalibiru terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Kalibiru Kulonprogo Yogyakarta*, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang menyusun sambil acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Maret 2019

Yang menyatakan,



Moh.Khalili

12230051

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas Rahmat dan Hidayah Allah, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

- *Kedua Orang Tua, Kakak Dan Adik Tercinta Beserta Keluarga Besar Yang Selalu Mensupport Dan Mendoakan Saya.*
- *Seluruh Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.*
- *Almamaterku Tercinta Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



MOTTO

"Keramahtamahan dalam perkataan menciptakan keyakinan,
keramahtamahan dalam pemikiran menciptakan kedamaian,
keramahtamahan dalam memberi menciptakan kasih."¹

- Lao Tse -



¹ <https://www.maribelajarbk.web.id/2015/03/> di akses pada tanggal 17 Februari 2019 pukul 20.00 WIB

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah beribu syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan segenap nikmat dan anugrahnya kepada mahluk semesta alam dengan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi yang tidak begitu mudah penulis selesaikan dan juga tidak begitu sulit untuk penulis jalani. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan keharibaan pejuang besar Islam, Nabi Muhammad SAW. Berkat perjuangannya, manisnya ilmu dan iman dapat terasa hingga saat ini.

Selesainya karya skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha dan upaya penulis sendiri. Penulis sangat merasakan dan mengakui bahwa selama penyelesaian skripsi ini ada banyak kerabat, sahabat dan teman yang ikut serta membantu meringankan beban yang penulis tanggung. Untuk itu tak berlebihan kiranya jika penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada mereka-mereka yang telah berjasa dan membantu dalam penulisan ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Syamsul dan Ibunda tersayang Juma'ati al marhumah semoga tenang di surgaNya.
2. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nurjannah M.Si., Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos.,M.Si. Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Bapak Suyanto.S.Sos.M.Si., Selaku dosen pembimbing skripsi.

6. Seluruh Dosen beserta pegawai dan Staff tata usaha Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga besar Wisata Alam Kalibiru di Dusun Kalibiru Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo yang telah memberi data dan kesediannya menjadi tempat penelitian saya.
8. Istri tercinta Luthfiyah yang rela berkorban, membantu, dan meluangkan waktunya mendampingi dalam proses penulisan skripsi ini, walau ia penat dan berlarut waktu dan tetaplah sabar dan menabur senyuman, keluh tawamu yang akan tumbuh rasa semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walau masih jauh dari sempurna.
9. Keluarga diantaranya Junaini, Jalaluddin, , Bibi Sahriyah, Nenek Manis, dan Bbi Rusna.
10. Saudaraku Anas Urba Ningrat, Nurul Hasanah, Ahmad Soni, Munawarah yang telah menjadi tempat untuk merasakan indahnya hidup dengan senyum dan tawa.
11. Keluarga KKN 93 Dusun Sermo Tengah, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta,
12. Sahabat-sahabati seperjuangan PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Negeri) Yogyakarta, yang telah rela untuk memberikan bimbingan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Khususnya Korp AMPERA 2012 Pondok Syahadat Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

13. Seluruh teman-teman IKAAY (Ikatan Keluarga Alumni Al In Am Yogyakarta).
14. Seluruh teman-teman *Intran Community* yang telah memberikan ilmu dan wacana baru melalui kegiatan diskusi setiap malam Sabtu. Dan ucapkan terima kasih kepada saudara rafi`uddin selaku sesepuh Forum ini.

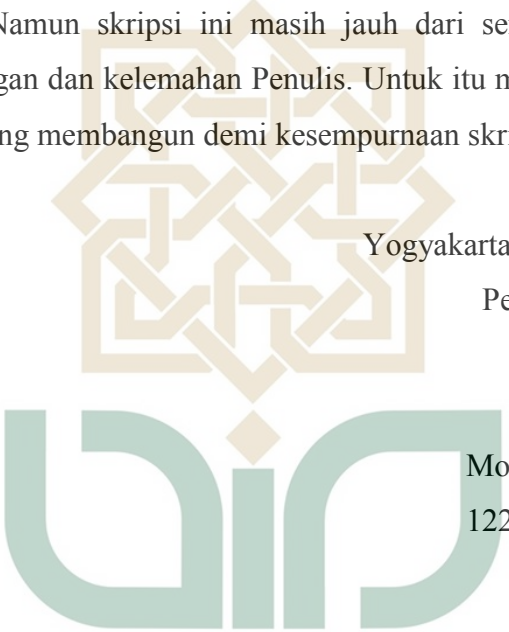
Namun skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena kekurangan dan kelemahan Penulis. Untuk itu mohon saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 05 Maret 2019

Penulis,

Moh.Khalili

12230051



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Wisata alam selalu menjadi hal yang menarik untuk dikembangkan karena mampu memberi peran pemasukan ekonomi lokal maupun regional. Salah satunya Wisata Alam Kalibiru terletak di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap ketinggian 450 MDPL di Perbukitan Menoreh Kulonprogo Yogyakarta, berjarak 40 km dari Kota Yogyakarta atau 10 Km di dari Kota Wates. Wisata Alam Kalibiru ini berdiri karena adanya inisiatif dan partisipasi dari masyarakat lokal yang ingin bangkit dari kemiskinan. Masyarakat lokal sendiri ialah masyarakat yang berada di sekitar Desa Wisata Kalibiru yang terletak di Dusun Kalibiru, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo. Mereka menciptakan sebuah inovasi baru dari potensi alam yang ada di sekitar lingkungan yang menurut mereka potensi tersebut mampu memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan ekologi masyarakat. Judul penelitian ini tentang *“Tahapan Pengembangan Wisata Alam Kalibiru Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Dusun Kalibiru Kulonprogo Yogyakarta”*.

Penelitian ini menggunakan teori tahapan pengembangan wisata dan dampak ekonomi wisata. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan kriteria, dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara selama 4 bulan. Data yang diperoleh dilihat validitasnya dengan triangulasi sumber, dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini tentang tahapan pengembangan wisata alam meliputi: *Discovery* (menggali aset) yaitu sebuah pengelolaan yang melihat potensi lahan dan potensi alam yang ada di Dusun Kalibiru. *Dream* (membangun manajemen), yaitu manajemen yang diggunakan adalah partisipasi aktif masyarakat baik kelompok tani atau aparat Dusun Kalibiru. *Design* (membangun tanggungjawab), Proses di mana seluruh kelompok terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dengan kreatif, inovatif dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan bersama. *Define* (menetapkan konsep), dimana masyarakat

menentukan terhadap tujuan dan proses dalam pemanfaatan SDA dan SDM. *Distiny* (mengelola aset) proses belajar terus menerus dan berinovasi tentang apa yang dimiliki wisata alam Kalibiru untuk kemajuan bersama. Adapun dampak adanya Wisata Alam Kalibiru adalah meningkatnya ekonomi masyarakat secara intensif serta mampu menjadi kegiatan alternatif masyarakat Kalibiru Wisata Alam Kalibiru sekarang sudah menjadi tumpuan hidup masyarakat Kalibiru. Selain itu secara sosial ekonomi berdampak pada pendapatan masyarakat lokal, mengurangi pengangguran serta tetap menjaga kelestarian hutan lindug.

Kata Kunci : Tahapan Pengembangan Wisata dan Dampak Wisata Alam Terhadap Peningkatan Ekonomi.



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL/GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Penegasan Judul.....	1
B.Latar Belakang Masalah.....	4
C.Rumusan Masalah.....	11
D.Tujuan Penelitian	11
E.Manfaat Penelitian.....	11
F.Tinjauan Pustaka	12
G.Kerangka Teori	15
1.Tahapan Pengembangan Wisata.....	15
2.Tahapan Pemberdayaan Menurut Teori ABCD	21
3.Dampak Ekonomi Wisata.....	23
H.Metode Penelitian	26
1.Lokasi Penelitian	26

2. Jenis Penelitian	27
3. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	27
4. Teknik Penentuan Informan	28
5. Teknik Pengumpulan Data	29
6. Validasi Data	31
7. Analisa data	32
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II DESKRIPSI GEOGRAFIS DUSUN KALIBIRU	35
A. Gambaran Umum Padukuhan Kalibiru	35
B. Sejarah Terbentuknya Wisata Alam Kalibiru Oleh Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Mandiri	40
BAB III TAHAPAN PENGEMBANGAN WISATA ALAM KALIBIRU TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DUSUN KALIBIRU	52
A. Tahapan Pengembangan Wisata Alam Kalibiru	55
1. <i>Discovery</i> (Menggali Aset)	58
2. <i>Dream</i> (Membangun Manajemen)	61
3. <i>Design</i> (Membangun Tanggung Jawab)	63
4. <i>Define</i> (Menetapkan Konsep)	68
5. <i>Destiny</i> (Mengelola Aset)	69
B. Dampak Wisata Alam Kalibiru Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat	71
1. Dampak Positif	73

2.Dampak Negatif	81
3.Dampak Sosial-Budaya	84
BAB IV PENUTUP.....	87
A.Kesimpulan	87
B.Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	91



DAFTAR TABEL/GAMBAR

Tabel 1 Daftar Struktur Pemerintahan Padukuhan Kalibiru.....	37
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	37
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	39
Tabel 5 Sarana Peribadatan	39
Tabel 6 Jumlah kondisi ekonomi keluarga.....	44
Tabel 7 Jumlah Pengunjung Wisata Alam Kalibiru Tahun 2010 S/d 2018	65
Tabel 8 Penerima manfaat adanya Wisata Alam Kalibiru	75
Tabel 9 Jumlah kondisi ekonomi keluarga.....	80
Gambar 1 Peta Padukuhan Kalibiru	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dari skripsi ini adalah **WISATA ALAM KALIBIRU: Studi Tahapan Pengembangan Wisata Alam Kalibiru terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Kalibiru Kulonprogo Yogyakarta**, Persoalan yang sering terjadi dalam memudahkan karya tulis adalah terjadinya banyak penafsiran yang persoalan yang dimaksud oleh penulis. Oleh karena itu, untuk hal demikian, perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah penulisan skripsi ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Wisata Alam Kalibiru

Pengertian wisata alam adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik alam dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik itu alami maupun budidaya.² Dengan menawarkan kondisi alam yang terletak diperbukitan dan menjaga kelestarian hutan lindung menjadikan tawaran wisata alam yang indah nan asri. Kalibiru adalah sebuah Dusun yang terletak di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo DIY dan merupakan salah satu dusun yang mempunyai destinasi wisata menarik dengan menampilkan akan keindahan alamnya di Kabupaten Kulonpogo.

² <https://www.kanal.web.id/2015/08/> di akses tgl 28 November 2018 pukul 13.24 WIB.

Wisata alam Kalibiru adalah suatu wisata yang menawarkan keindahan alam yang terletak di Desa Hargowilis Dusun Kalibiru Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo, DIY. Desa ini memiliki potensi wisata alam, sejarah dan budaya. Diantaranya adalah objek wisata alam yang sangat terkenal dengan tempat atau spot foto yang indah nan bagus, yaitu wisata alam Kalibiru.

2. Tahapan Pengembangan Wisata Alam Kalibiru

Definisi dari kata tahapan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah tingkatan atau jenjang. Pengembangan wisata adalah proses menciptakan kemampuan dasar yang bertujuan dalam pembangunan dan pengembangan terhadap lingkungan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang menjadikan sebagai kegiatan membangun wisata.³ Dari definisi di atas yang di maksud dengan tahapan pengembangan wisata alam Kalibiru adalah suatu proses untuk menemukan langkah atau tahapan pengelolaan pembangunan Wisata Alam Kalibiru.

3. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah suatu proses, perbuatan, cara meningkatkan, kegiatan, dan sebagainya. Ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan.⁴

³ Happy Marpaung, "Pengetahuan Kepariwisata", (Bandung , Alfabet, 2009), hlm 49.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *kamus besar bahasa Indonesia*, hlm. 220

Peningkatan ekonomi adalah salah satu upaya untuk mengembangkan kegiatan perekonomian secara produktif, yang implikasinya dapat mensejahterakan masyarakat seperti meningkatnya perekonomian di dalam kehidupan masyarakat, infrastruktur lebih banyak tersedia, taraf pendidikan tinggi dan teknologi semakin meningkat.⁵ Jadi yang di maksud peningkatan ekonomi di dalam skripsi ini adalah sutu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada, untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera.

4. Masyarakat Dusun Kalibiru Kulonprogo

Kalibiru merupakan suatu Dusun yang terletak di Desa, Hargowilis, Kec. Kokap, Kab. Kulonprogo, DIY. Masyarakat Dusun Kalibiru adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Dusun Kalibiru dan mempunyai peran penting di pengelolaan kawasan Wisata baik menjaga dan melestarikannya. Masyarakat kalibiru termasuk masyarakat pedesaan yang masih melakukan intraksi soisal melalui paguyuban dan masih menjunjung kearifan lokal. Mayoritas masyarakat Kalibiru adalah petani, dari situ masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jadi yang dimaksud dengan judul **WISATA ALAM KALIBIRU : Studi Tahapan Pengembangan Wisata Alam Kalibiru terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Kalibiru Kulonprogo Yogyakarta**, adalah suatu penelitian tentang tahapan pengembangan objek Wisata Alam Kalibiru yang

⁵ Sadono Sakirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta:Kencana,2006), hlm. 3.

berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Dusun Kalibiru.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat besar, yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda. Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensi alamnya. Hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang pariwisata. Dengan banyaknya potensi alam yang dimiliki tersebut akan menarik banyak wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan akan memberikan keuntungan tersendiri bagi Negara. Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Kalau sektor tersebut berkembang atau mundur maka banyak Negara akan terpengaruh secara ekonomis.⁶ Kegiatan pariwisata hakikatnya merupakan kegiatan yang sifatnya sementara, dilakukan secara suka rela dan tanpa paksaan untuk menikmati objek dan atraksi wisata.⁷

Di dunia internasional, Indonesia memang terkenal dengan potensi pariwisatanya yang beraneka macam. Mulai dari pantainya yang indah, pegunungan yang hijau, dan peninggalan-peninggalan bersejarah seperti candi juga banyak ditemukan di Indonesia. Salah satu daerah yang menjadi pusat tujuan wisata

⁶ James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius. 1994), hlm. 36.

⁷ Oka A. Yati, *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan Implementasi* (Jakarta: Kompas, 2008), hlm. 7.

adalah Bali yang terkenal dengan keindahan alamnya dan tradisi budaya yang masih kental. Selain Bali, daerah tujuan wisata lainnya adalah Yogyakarta. Jika dibandingkan dengan Bali, Yogyakarta memang kalah. Namun Yogyakarta tetap bisa dikatakan sebagai daerah tujuan wisata yang banyak dicari wisatawan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang relatif stabil dari waktu ke waktu.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga terkenal dengan jenis wisata yang khas, yaitu jenis wisata budaya sebagai cagar budaya Jawa. Dewasa ini para wisatawan mulai menggemari tempat wisata yang tidak hanya sekedar menyajikan keindahan alamnya saja tetapi lebih kepada interaksi masyarakat. Oleh karena itu mulai berkembang jenis Wisata minat khusus, yaitu Wisata alternatif yang disebut Desa Wisata. Desa Wisata ini menawarkan kegiatan Wisata yang menekankan pada unsur-unsur pengalaman dan bentuk Wisata aktif yang melibatkan wisatawan berhubungan langsung dengan masyarakat setempat, yaitu menonjolkan ciri kelokalan budaya setempat. Diharapkan Desa Wisata ini mampu bersaing dengan tempat wisata lain, pengembangan Desa Wisata ini harus memperhatikan kemampuan dan tingkat penerimaan masyarakat setempat yang akan dikembangkan menjadi desa wisata tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan Desa Wisata, menentukan jenis dan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap kegiatan pengembangan Desa Wisata adalah sebagai berikut:

1. Tidak bertentangan dengan adat istiadat budaya masyarakat setempat.
2. Pengembangan fisik yang diajukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa.
3. Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian.
4. Memberdayakan masyarakat desa.
5. Memperhatikan daya dukung dan daya tampung serta berwawasan lingkungan.⁸

Tentunya perkembangan industri pariwisata dalam hal ini adalah Desa Wisata mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah, antara lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan pendapatan daerah. Dalam perkembangannya industri pariwisata ini mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan negara juga menjadi alat untuk mengentaskan kemiskinan.

Pengembangan wisata tidak lepas dari yang namanya potensi. Potensi ini bisa berupa potensi alam, budaya, maupun karakteristik masyarakatnya. Usaha-usaha seperti yang di sebutkan di atas dilakukan agar masyarakat desa menjadi lebih mandiri dalam memajukan daerahnya, yang di kemudian hari berkembang menjadi wisata minat khusus, yakni desa wisata.⁹

Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang sukses dengan pengembangan konsep desa wisata. Salah satu

⁸ Ditjenpar, *Konsep Awal Pariwisata Inti Rakyat* (Jakarta: Depparsenibud. 1999), hlm. 9.

⁹ <https://visitingjogja.com/8593/desa-wisata-kalibiru/> di akses tgl 2 oktober 2018 pukul 07.11 WIB.

kabupaten yang cukup berhasil dalam pengembangan wisata alam yang tumbuh menjamur adalah di kabupaten Kulonprogo. Terdapat Wisata alam di Kulonprogo yang menjadi tujuan wisatawan lokal maupun mancanegara, diantaranya bukit, pemandian air, Waduk Sermo dan Kalibiru. Tiap Wisata alam ini memiliki ciri khas tersendiri yang menyajikan keindahan dengan wisata alam lainnya.

Salah satu upaya yang telah melakukan suatu pembangunan dan pengembangan destinasi wisata adalah Dusun Kalibiru, Dusun yang terletak di Desa Hargowilis kecamatan, Kokap Kabupaten, Kulonprogo DIY, yang memanfaatkan sumber daya alamnya dengan menciptakan pembangunan di sektor pariwisata. Wisata tersebut adalah wisata alam kalibiru. Wisata alam kalibiru merupakan kawasan hutan yang dikelola masyarakat sekitar dan dijadikan objek wisata alam.¹⁰ Terletak di kawasan Perbukitan Menoreh, Kalibiru memiliki suhu yang sejuk dan udara segar sehingga cocok dijadikan tempat berlibur. Pada mulanya Kalibiru adalah hutan milik pemerintah, namun kini hutan tersebut dikelola oleh masyarakat dan dikembangkan menjadi wisata alam sekaligus wisata edukasi. Sajian utama di tempat ini tentu saja jalur treking dengan pemandangan yang menawan. Wisatawan yang penat dengan kehidupan kota pun bisa berjalan-jalan di Hutan Kalibiru untuk menikmati kesegaran

¹⁰ Ikhsan Hidayah, „Pembangunan Desa Wisata Ketep (studi Proses dan Dampak Bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal di Desa Ketep ,Sawangan, Magelang), Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 12.

hutan dan mendengarkan aneka cuit burung serta derik serangga.¹¹

Sebagai salah satu wisata alam yang berpotensi di Kulonprogo wisata alam Kalibiru tentu saja telah memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi masyarakat setempat. Objek wisata ini menawarkan suasana alam pedesaan yang mengingatkan wisatawan akan nuansa alami dan sejuk. Disana juga disediakan tempat *outbound*, spot-spot foto yang indah dan mempesona.

Hal ini menjadikan suatu daya tarik yang mempunyai ciri khas tersendiri bagi para wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk berlibur dan berkunjung menikmati suatu pemandangan dan menjadikan spot untuk berfoto karena keindahan alamnya yang asri nan sejuk. Pembangunan Wisata Alam Kalibiru dilakukan sebagai salah satu bentuk pemanfaatan jasa lingkungan atas dasar Izin Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan selama 35 tahun - (terhitung sejak 14 Pebruari 2008) - yang diperoleh kelompok-kelompok pengelola hutan atas kepercayaan yang diberikan oleh Pemerintah kepada masyarakat di sekitar hutan lama ini.¹²

Tentu yang namanya suatu pembangunan di dalam sektor pariwisata orientasinya tidak akan lepas dari yang namanya peningkatan ekonomi dan pemerataan kesempatan kerja di dalam masyarakat sekitarnya. Pariwisata juga dikatakan sebagai katalisator dalam pembangunan, karena dampak yang diberikannya terhadap

¹¹<https://www.njogja.co.id/wisata-alam/kalibiru-menyaksikan-eksotisme-perbukitan-menoreh-dari-menara-pandang-di-atas-pohon/> , di akses tgl 2 oktober 2018 pukul 14.00 WIB

¹²<https://www.kompasiana.com/trihartanto/5520cb82a333119f4646d22f/wisata-alam-kalibiru>, di akses tgl 2 oktober 2018 pukul 18.00 WIB.

kehidupan perekonomian di Negara yang dikunjungi wisatawan. Kedatangan wisatawan manca Negara (*foreign tourists*) pada suatu DTW (Daerah Tujuan Wisata) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat di mana pariwisata itu dikembangkan.¹³

Dengan harapan berkembangnya peningkatan taraf kesejahteraan di dalam perekonomian masyarakat yang ditempuh melalui pemanfaatan wisata alam dan untuk menjaga kelestarian lingkungan hutan lindung, masyarakat Dusun Kalibiru kedepannya bisa meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik. Dulu sebelum terbentuknya Wisata kegiatan masyarakat bekerja sebagai petani, menjadi buruh, merantau keluar daerah di dalam mata pencaharian dan demi meningkatkan perekonomiannya. Banyak masyarakat juga belum memiliki pekerjaan, akan tetapi pada saat sekarang bisa dilihat dengan terbentuknya wisata membawa perubahan yang sangat signifikan di dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat Dusun Kalibiru. Masyarakat yang awalnya pergi merantau di dalam mata pencahariannya sekarang sudah bisa menikmati pekerjaan di daerahnya sendiri.¹⁴ Kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum terbentuknya wisata mempunyai penghasilan di bawah rata-rata bagi yang kurang mampu di dalam penghasilan yaitu mempunyai penghasilan kurang

¹³ Oka A. Yoeti. *Ekonomi Pariwisata , Introduksi, Informasi, dan Implementasi* (Jakarta, Buku Kompas,2008), hlm. 25.

¹⁴ Wawancara dengan Pak. Kamijan selaku Pak Dukuh dan bagian dari pendiri wisata Alam Kalibiru. 15 Maret 2017 pukul 13.00

dari 1 juta/bulan.¹⁵

Adanya wisata alam Kalibiru membuat perubahan yang sangat signifikan terhadap peningkatan ekonomi di kalangan masyarakat Dusun Kalibiru, karena semua pengelola dari berbagai bidang yang ada di kelembagaan wisata mayoritas pekerjaanya mengutamakan masyarakat yang berada di Dusun Kalibru. Hal ini menunjukkan dengan adanya wisata, masyarakat bisa terangkat dari terpuruknya ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di Dusun Kalibiru.¹⁶

Oleh karena itu dengan mempertimbangkan potensi, serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata alam sebagai ujung tombak peningkatan taraf ekonomi masyarakat, semua dikelola oleh masyarakat setempat dan memberikan nuansa alam yang di desain sebaik mungkin dengan konsep menjaga kelestarian hutan lindung, sehingga banyak pengunjung lokal maupun manca Negara yang berkunjung untuk menikmati dan berfoto dengan view alam yang indah, maka saya tertarik untuk belajar dan melakukan penelitian tentang *WISATA ALAM KALIBIRU: Studi Tahapan Pengembangan Wisata Alam Kalibiru terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Kalibiru Kulonprogo Yogyakarta.*

¹⁵ Istiqomah, *Pengembangan Wisata Alam Kalibiru: Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan Mandiri*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 40.

¹⁶ Wawancara dengan Pak. Kamijan selaku Pak Dukuh dan bagan dari pendiri Wisata Alam Kalibiru. 15 Maret 2017 pukul 13.00

C. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang di atas memunculkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pengembangan wisata alam Kalibiru terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Dusun Kalibiru?
2. Bagaimana dampak adanya wisata alam Kalibiru terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kalibiru?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang akan dicapai, maka sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tahapan pengembangan Wisata Alam Kalibiru Kulonprogo dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Dusun Kalibiru.
2. Mendeskripsikan dampak Wisata Alam Kalibiru terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Dusun Kalibiru.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan data awal untuk mendapatkan data- data lainnya yang lebih komprehensif di dalam penelitian masalah yang sama atau yang bersinggungan dengan pokok bahasan tahapan dan dampak wisata alam kalibiru dalam peningkatan ekonomi masyarakat

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan atau wawasan tentang tahapan pengembangan dan dampak wisata alam Kalibiru terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang inovatif, solutif dan bermanfaat bagi Wisata Alam Kalibiru dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Beberapa hasil penelitian terdahulu dan pernyataan pengambil kebijakan (*policy maker*) yang dianggap relevan dengan penelitian ini khususnya tentang pengembangan pariwisata pedesaan, pariwisata kerakyatan, dan ekowisata, antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh saudari Tri Setyowati “*Pengembangan Agro Wisata Sebagai Upaya dalam Pemberdayaan Masyarakat Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul*” fokus kajian penelitian ini adalah upaya pemberdayaan masyarakat Kebun Buah Mangunan serta implikasi sosial ekonomi, strategi pengembangan dan pengelolaan wisata beserta aspek sosial ekonomi pada masyarakat dipengaruhi oleh aspek lingkungan. Upaya yang dilakukan adalah pengembangan Agrowisata, peningkatan partisipasi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Hasil implikasi sosial ekonomi adalah terbukanya lowongan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan

popularitas daerah Mangunan.¹⁷ Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang wisata alam dampak sosial ekonomi, bedanya terletak pada objek dan tahapan pengembangan wisata alam yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Kalibiru.

Kedua, Penelitian yang berjudul: “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*” fokus kajian penelitian ini adalah latar belakang terbentuknya desa wisata Goa Pindul dan dampak pengembangan desa wisata terhadap masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah, terbentuknya Desa wisata Bejiharjo berawal dari gagasan pemerintah, menciptakan lapangan pekerjaan baru, peningkatan kualitas SDM, perubahan perilaku masyarakat agraris ke masyarakat pariwisata.¹⁸ Persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya adalah sama meneliti pengembangan wisata alam secara umum, bedanya terletak pada objek dan tahapan pengembangan wisata alam yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Kalibiru dan bagaimana dampaknya secara khusus.

Ketiga, Peneliti yang dilakukan oleh saudara Zaenudin

¹⁷ Tri Setyowati, *Pengembangan Agro Wisata Sebagai Upaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul*, Skripsi diterbitkan (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2013).

¹⁸ Abdur Rohim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)* Skripsi diterbitkan (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2013)

Amrulloh: *“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok”*. Fokus penelitian ini membahas tentang potensi sebagai dusun wisata beserta hasil pemberdayaan masyarakat dusun Tradisional Sasak Keterlibatan masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan pariwisata. Hasil dari penelitian ini adalah pemerataan, akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat serta pemberdayaan politik atau masyarakat lokal, dan Pengembangan masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memberdayakan mereka secara bersama-sama untuk mengontrol hidupnya sendiri.¹⁹ Persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya adalah sama meneliti wisata alam dampak sosial ekonomi, bedanya terletak pada objek dan tahapan-tahapan pengembangan wisata alam yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Kalibiru.

Secara garis besar ketiga penelitian di atas menggunakan metode kualitatif dan menjelaskan potensi, hambatan, pengelolaan desa wisata dan kebijakan pemerintah dalam pengembangan kepariwisataan. Sedangkan, dalam penelitian ini bersifat melengkapi penelitian sebelumnya yang membahas tentang aktivitas untuk melakukan penambahan, pengetahuan terkait tahapan serta dampak wisata alam terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Dusun Kalibiru yang berada di Desa Hargowilis

¹⁹ Zaenudin Amrulloh, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok skripsi tidak diterbitkan* (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2014).

Kecamatan Kokap Kulonprogo DIY. Yang mencakup bagaimana tahapan pengembangan wisata sejarah atau latar belakang berdirinya , dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat serta dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat.

G. Kerangka Teori

Butuhnya suatu kejelasan dan landasan berfikir untuk memecahkan masalah di dalam suatu penelitian, maka hal tersebut di butuhkan yang namanya kerangka teori yang sesuai dengan pokok pembahasan untuk memberikan penjelasan secara teoritis dari rumusan masalah yang di ajukan oleh peneliti, selain itu kerangka teori di butuhkan oleh peneliti sebagai konsep yang sifatnya umum, kerangka teori juga sebagai penjelasan praduga sementara di dalam penelitian. Maka berdasarkan rumusan masalah yang ada peneliti menjelaskan beberapa teori yang berkaitan dengan rumusan masalah tersebut:

1. Tahapan Pengembangan Wisata

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya definisi dari kata tahapan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah tingkatan atau jenjang. Pengembangan wisata adalah proses menciptakan kemampuan dasar yang bertujuan dalam pembangunan dan pengembangan terhadap lingkungan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada.²⁰ Dari definisi tersebut yang di maksud dengan tahapan pengembangan wisata alam

²⁰ Happy Marpaung, *Pengetahuan Kepariwisata*, (Bandung , Alfabet, 2009), hlm 49.

adalah suatu proses untuk menemukan langkah atau tahapan apa saja yg di lakukan dalam pengelolaan di dalam melakukan pembangunan dan pengembangan di dalam sector wisata. Tahapan-tahapan yang di lakukan dalam pengembangan wisata adalah sebagai berikut:

a. Penemuan (*Exploration*)

Dalam pengembangan wisata upaya yang harus di perhatikan untuk mengenali potensi yang ada.

1) Penemuan potensi

Potensi kepariwisataan berada pada tahapan identifikasi dan menunjukkan destinasi memiliki potensi untk dikembangkan daya tarik atau destinasi Wisata karena didukung oleh keindahan alam yang masih alami masih sangat asli, pada sisi lainnya telah ada kunjungan wisatawan dalam jumlah kecil dan mereka masih leluasa dapat bertemu dan berkomunikasi serta berinteraksi dengan penduduk lokal. Karakteristik ini cukup untuk dijadikan alasan pengembangan sebuah kawasan menjadi sebuah destinasi atau daya tarik wisata.²¹

Potensi sumber daya alam yang ada dibangun dan di kelola oleh masyarakat lokal dan masyarakat sebagai penggerak atau pembangunnya. Upaya unkl mengembangkan Desa Wisata sudah sepatutnya

²¹Gusti Bagus Rai Utama, *Analisis Siklus Hidup Destinasi pariwisata Bali: Kajian Ekonomi Pariwisata terhadap Destinasi*, <http://tourismbali.wordpress.com/2012/10/analisis-siklus-hidup-destinasi-pariwisata-bali-kajian-ekonomi-pariwisata-terhadap-destinasi> di posting 03/12/2018 pukul 20.30 WIB.

menerapkan konsep Wisata yang berkelanjutan, yang bisa disebut *sustainable tourism*, berwawasan lingkungan, dan memberdayakan masyarakat lokal,. Dalam hal ini masyarakat tidak hanya dijadikan sebagai obyek, tetapi sebagai subyek pembangunnya. Masyarakat sebagai potensi pengelola asset Wisata Desa, sehingga nilai-nilai pemberdayaan masyarakat, ekonomi, dan pendidikan akan terwujud dengan sendirinya. Konsep yang sesuai dengan pengembangan Wisata yang berwawasan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat disebut *ecotourism*.²²

Jadi, potensi adalah komponen penting yang dapat dimanfaatkan. Potensi dari kawasan Wisata adalah lingkungannya, alamnya, dan masyarakatnya.

2) Penemuan masalah

Masalah yang dihadapi dalam sebuah pembangunan diantaranya adalah masih kurangnya sumber daya dan biaya.²³

Dari pernyataan di atas, setiap pembangunan tentunya tetap memperhatikan kondisi ekonomi, baik secara pengeluaran maupun masukan atau hasil yang dicapai.

²² Muhammad Attar, dkk, *Analisis Potensi dan Arah Strategi Kebijakan Pengembangan Desa Ekowisata di Kecamatan Bumiaji-Kota Batu*, Jurnal Of Indonesian Tourism and Development Studies, volume 1, nomor 2, April 2013, hlm. 68.

²³ Soetomo, “Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm, 360.

b. Pelibatan (*Involvement*)

Pengembangan Wisata yang melibatkan masyarakat sangat penting untuk membuka lapangan kerja, memberikan pemahaman tentang Wisata, dan meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat. Wisata memiliki harapan yang sangat besar jika dikembangkan dengan baik, melalui pembenahan sarana, serta partisipasi masyarakat. Untuk dapat mengembangkan dan memajukan kegiatan Wisata, diperlukan pengelolaan yang baik oleh sumber daya manusia yang ahli, berkompeten, berpengalaman, dan berkomitmen dalam bidang Wisata.²⁴

1) Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan akan terlaksana dengan baik dan tepat sasaran jika dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat perlu dilibatkan langsung dalam sebuah pembangunan, sebagai wujud partisipasi dan hasil yang didapat juga kembali pada masyarakat tersebut.²⁵

Dalam hal tersebut keterlibatan masyarakat sangat penting dalam musyawarah kesepakatan sebelum pembangunan dilakukan, serta ikut merencanakan rancangan pembangunan kedepannya.

²⁴ Ramang Husin Demolingo, *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo*, hlm 67.

²⁵ Gerry Protokol, *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan*, <https://www.google.co.id/amp/s/gerryprotokol.wordpress.com/2011/01/05/partisipasi-masyarakat-dalam-perencanaan-pembangunan-daerah/> amp, diakses pada 01/11/2018 pukul 13.43

2) Partisipasi Masyarakat dalam peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Masyarakat ikut berperan langsung dalam partisipasi peningkatan ekonomi, dengan melalui berbagai pelayanan jasa untuk para wisatawan yang berkunjung. Masyarakat dan pemerintah lokal melakukan upaya dalam sosialisasi atau periklanan, pada musim dan hari-hari tertentu misalnya pada liburan sekolah terjadi kunjungan wisatawan dalam jumlah besar, dalam kondisi ini pemerintah lokal mengambil inisiatif untuk membangun infrastruktur pariwisata namun masih dalam skala dan jumlah yang terbatas.²⁶

Dalam partisipasi ini masyarakat mulai membuka usaha yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi, dengan memanfaatkan kesempatan mencari keuntungan dari barang atau jasa yang diperdagangkan.

3) Partisipasi masyarakat dalam keorganisasian wisata

Partisipasi dan pemberdayaan suatu hal yang selalu berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan. Masyarakat di dalam suatu pembangunan sudah seharusnya menjadi penggerak utama dalam kemandiriannya dan keberdayaannya.²⁷

²⁶ Gusti Bagus Rai Utama, *Analisis Siklus Hidup Destinasi pariwisata Bali: Kajian Ekonomi Pariwisata terhadap Destinasi*, <http://tourismbali.wordpress.com/2012/10/analisis-siklus-hidup-destinasi-pariwisata-bali-kajian-ekonomi-pariwisata-terhadap-destinasi> diposting 03/12/2018 pukul 20.30 WIB.

²⁷ Tuty Irawaty, *Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan*, <https://www.goole.co.id/amp/s/tutyirawaty.wordpress.com/2011/01/05/partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan>, diakses pada 03/12/2018 pukul 21.00 WIB.

a. Pengembangan (*development*)

Pada ahapan ini dengan meningkatnya kunjungan wisata, organisasi pariwisata sudah terbentuk dan menjalankan fungsi khususnya, yaitu fungsi promotif dan fungsi pengawasan, serta terbentuknya sarana dan prasarana infrastuktur yang semakin berkembang.²⁸

Perkembangan tersebut, sudah banyak pengembangan pembangunan yang dibangun di dalam tempat wisata sebagai tambahan dan pendukung pembangunan sebelumnya.

b. Stagnasi (*stagnation*)

Meskipun banyaknya ketercapaian kunjungan di dalam wisata, tidak dapat menutup kemungkinan akan mengalami yang namanya stagnasi, karena destinasi tidak menarik lagi bagi wisatawan karena wahana yang di suguhkan sifatnya monoton. Program-program promosi dilakukan dengan sangat intensif namun usaha untuk mendatangkan wisatawan atau pelanggan baru sangat sulit terjadi. Pengelolaan destinasi melampaui daya dukung sehingga terjadi hal-hal negatif tentang destinasi seperti kerusakan lingkungan, maraknya tindakan kriminal, persaingan harga yang tidak sehat pada industri pariwisata, dan telah terjadi degradasi

²⁸Karis wisata Semarang, *kelompok sadar Wisata*, <http://kariswisatasemarang.blogspot.co.id/2014/04/kelompok-sadar-wisata-pengertian.html?m=1>, diakses pada 01/12/2018 pukul 20.23 WIB.

budaya masyarakat lokal.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan wisata membutuhkan rencana-rencana khusus seperti analisis pada beberapa kawan dan juga lingkungan social yang akan dibangun serta analisis permasalahan, potensi, kepentingan, dan kegunaan bagi masyarakat agar lebih baik kedepannya.

2. Tahapan Pemberdayaan Menurut Teori ABCD

Teori Asset Based Community Development (ABCD) adalah teori yang mencoba untuk membantu masyarakat dalam upaya menemukan kembali kekuatannya, dan menyadari keagungan insani yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada dirinya, prinsip utama menggunakan bahasa sebagai menciptakan kenyataan hidup, karena bahasa merupakan alat berkomunikasi yang efektif untuk menyampaikan suatu gagasan atau persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah Teori Asset Based Community Development:³⁰

1. *Discovery* adalah menemukan kembali kekuatan yang ada di dalam masyarakat yang tersimpan atau tidak disadari keberadaannya, caranya dengan bercerita

²⁹Gusti Bagus Rai Utama, *Analisis Siklus Hidup Destinasi pariwisata Bali: Kajian Ekonomi Pariwisata terhadap Destinasi*, <http://tourismbali.wordpress.com/2012/10/analisis-siklus-hidup-destinasi-pariwisata-bali-kajian-ekonomi-pariwisata-terhadap-destinasi> diposting 03/12/2018 pukul 20.30 WIB.

³⁰ Kata Pengantar oleh John McKnight, *A Basic Guide: Asset-Based Community Development*, (Evanston, Asset Based Community Development Institute, 2011), hlm. 3.

keberhasilan, menyenangkan. Hubungan pola interaksi yang baru yang saling menghargai dan menciptakan kekuatan baru.

2. *Dream* adalah ajak masyarakat untuk bermimpi atau berkhayal, melalui mimpi kita akan memperoleh apa yang kita inginkan dengan prinsip utama yaitu bahasa. Mimpi tersebut bisa diterjemahkan ke dalam gambar.
3. *Design* adalah merencanakan, mereka harus merinci unsur-unsur apa saja yang dibutuhkan dan ada untuk menemukan mimpi kita atau mewujudkan mimpi kita.
4. *Define* adalah menetapkan, jika masyarakat sudah menyadari kekuatan yang mereka miliki dan punya mimpi maka saatnya menggalang kekuatan mereka yang diawal bagaimana menggunakan kekuatan dengan menyadari kekuatan yang mereka miliki, maka akan tercipta langkah baru yang belum pernah mereka lakukan.
5. *Destiny* adalah masyarakat memastikan apa yang dilakukan benar-benar terlaksana, jika benar-benar terlaksana maka akan tercipta pola relasi yang baru dan sedang berada di jalur yang benar untuk menghadapi mimpi mereka.

3. Dampak Ekonomi Wisata

Suatu pengelolaan wisata tidak akan lepas dari suatu dampak baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari destinasi wisata adalah meningkatnya perkonomian dan terciptanya lapangan kerja. Dampak negatif dari destinasi wisata adalah destinasi wisata tidak akan lepas dari yang namanya *eksploitatif* dengan para wisatawan yang bertujuan untuk membelanjakan uang mereka sebanyak-banyaknya.³¹

Dengan adanya wisata, masyarakat dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas ekonominya, dengan penyewaan barang ataupun jasa. Serta terbentuknya peluang usaha, meningkatnya pendapatan, dan meningkatnya investasi. Pada hakikatnya, sektor pariwisata berkaitan erat dengan ekonomi, karena tujuan pengembangan wisata adalah untuk kesejahteraan penduduk di kawasan wisata, tidak hanya kepuasan pengunjung, yang mencakup pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat, pelestarian dan perlindungan lingkungan alam sekitar, budaya dan pembangunan yang integral antara masyarakat dan kawasannya. Pengintegrasian pengembangan pariwisata dengan sektor lain sebagai salah satu cara untuk menjaga proses pembangunan yang berkesinambungan.³²

Tempat wisata yang banyak di kunjungi wisatawan dapat dilihat sebagai konsumen sementara. Kunjungan yang sifatnya

³¹ Jim Ife, Frank Tesoriore, *community development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, hlm. 428.

³² Dedy Samanudi, *Potensi Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Ekonomi Lokal*, Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, UM, 2012.

tertentu dan sementara di dalam melakukan kunjungan Wisata, bisa kita lihat banyak dari wisatawan membutuhkan fasilitas dan kebutuhan yang tidak menutup kemungkinan banyak mengeluarkan uang dalam beberapa keperluannya. Maka tidak dapat di pungkiri dari banyaknya kebutuhan dan fasilitas tersebut menjadikan dampak bertumbuhnya nilai-nilai ekonomi di dalam kawasan wisata baik itu secara langsung atau tidak langsung. Akan tetapi dari dampak tersebut dapat bersifat positif atau negatif.

Dampak positif dan negatif ekonomi wisata adalah sebagai berikut:

a. Dampak positif

Cohen (1984) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar yaitu:³³

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
6. Dampak terhadap kepemilikan dan *control*
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

³³ Dr. I Gde Patana, I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Jakarta: Pebruari 2009), hlm, 185.

b. Dampak Negatif

Di samping dampak positif pariwisata di dalam ekonomi yang telah diuraikan di atas, tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa dampak negatif dari keberadaan pariwisata bagi ekonomi suatu daerah atau negara. Namun umumnya dampak negatif ini memiliki *magnitude* yang lebih kecil daripada dampak positifnya. Dampak negatif tersebut adalah sebagai berikut:³⁴

1. Ketergantungan terlalu besar terhadap wisata.
Beberapa daerah tujuan wisata sangat menggantungkan pendapatan atau kegiatan ekonominya pada sektor pariwisata.
2. Meningkatkan angka inflasi dan meroketnya harga tanah
Perputaran uang dalam aktivitas ekonomi di daerah tujuan wisata sangat besar.
3. Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak tersera. Hal ini disebabkan karena wisatawan sebagai konsumen datang dari belahan geografis dengan pola makan dan menu gaya hidup yang berbeda dengan masyarakat lokal.
4. Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat, menyebabkan

³⁴ *Ibid*, hlm. 191.

pengembalian modal investasi juga tidak pasti waktunya.

5. Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat. Hal ini berhubungan dengan degradasi alam, munculnya limbah yang besar, polusi, transportasi dan sebagainya yang memerlukan biaya tambahan untuk memeperbaikinya.

Dari dampak positif dan negatif di atas, di harapkan akan menjadi sebuah evaluasi kedepannya di dalam pengelolaan pariwisata.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data dan mencapai suatu tujuan dari penelitian yang dimaksud, metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kalibiru Desa Hargowilis Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo DIY. Pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

- a. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi.
- b. Dusun Wisata Alam yang mampu meningkatkan taraf ekonomi mayoritas masyarakat melalui sektor

pengembangan Wisata Alam Kalibiru, sehingga menjadi suatu keunikan yang jarang ditemukan di tempat lain.

- c. Dusun Wisata Alam Kalibiru mempunyai berbagai macam potensi Wisata Alam yang mampu mendatagakan banyak pengunjung lokal maupun mancanegara.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif data yang diperoleh dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskriptif atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati.³⁵ Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan wawancara.

3. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³⁶ Subjek penelitian adalah untuk memperoleh sumber informasi dan menjawab

³⁵ Moleong Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2010), hlm. 3.

³⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5.

masalah-masalah yang akan di teliti. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pendiri Wisata
- b. Pemerintah
- c. Sebagian Pengelola Wisata
- d. Sebagian Masyarakat

Obyek dalam penelitian ini adalah tahapan dan dampak dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Wisata Alam Kalibiru di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap kabupaten Kulon Progo dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

4. Teknik Penentuan Informan

Untuk memperoleh informasi yang detail, peneliti melakukan survei ke Dusun Wisata Alam Kalibiru, dalam pengambilan informan menggunakan *purposive sampling*. Seperti yang telah dikemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁷

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.300.

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Dusun Kalibiru
- b. Ketua dan Sekretaris pengelola Wisata Alam Kalibiru.
- c. Pendiri Wisata.
- d. Sebagian penjual di kawasan Wisata Alam Kalibiru.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian, oleh karena itu dibutuhkan kecekatan dan kesabaran dalam mengumpulkan data agar bisa mendapatkan data yang valid.

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dimulai dua pihak dengan maksud tertentu yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban.³⁸ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan petunjuk umum wawancara.

Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan informasi yang dicari, tetapi

³⁸ Basrowi dan Suwandi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”* (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

peneliti tidak terpaksa dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat peneliti sendiri. Peneliti bisa bertanya sesuai dengan daftar yang telah dibuat ataupun bisa menambah beberapa pertanyaan.

Sumber data yang didapatkan peneliti adalah, dari pendiri Wisata Alam Kalibiru, ketua Dusun Kalibiru, pengelola Wisata Alam Kalibiru, anggota masyarakat Kalibiru di Desa Hargowilis Kokap Kulon Progo DIY.

b. Observasi

Menurut Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* mengungkapkan bahwa observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat dan mengamati secara langsung.³⁹ Tujuan penelitian menggunakan metode ini adalah agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pada observasi ini lebih ditekankan pada observasi non partisipasi, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat yang terjadi di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar,

³⁹ *Ibid*, hlm. 93.

karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁴⁰ Data yang ada dalam dokumentasi ini berupa data letak Desa Hargowilis dan foto-foto dari berbagai program yang dilakukan oleh Dusun wisata alam kaibiru.

6. Validasi Data

Validitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Cara memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan pengecekan data dengan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴¹ Triangulasi yang digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber, yaitu:

a. Membandingkan wawancara dengan pengamatan

Contoh seperti yang telah peneliti lakukan, wawancara kepada wakil Bapak Dukuh Kalibiru tahapan

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 240

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 327.

dan dampaknya. Setelah mendapat data dari narasumber, peneliti membandingkan data tersebut dengan melakukan pengamatan atau observasi apakah hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi.

b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen

Seperti contohnya membandingkan hasil wawancara Bapak Dukuh Kalibiru tentang tahapan dan dampak Wisata Alam Kalibiru dengan proposal pengelolaan Wisata Alam Kalibiru.

c. Membandingkan dokumentasi dengan observasi

Seperti contohnya peneliti membandingkan proposal pengelolaan wisata alam Kalibiru.

d. Membandingkan hasil wawancara dengan wawancara informan yang lain.

Seperti contohnya peneliti membandingkan hasil wawancara dari Bapak dukuh tentang pelatihan ketrampilan yang dibantu pihak UNESCO, dengan wawancara saudara Guntur.

7. **Analisi data**

Analisis data adalah proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada kedalam sebuah pola, kategori, dan suatu urutan dasar.⁴² Analisis data ini menggunakan metode Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian*. Alasannya karena

⁴² Patton, Michael Quinn, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 250.

peneliti menilai analisis tersebut sesuai dengan penelitian ini. Ia mengemukakan tahap-tahap analisis yaitu merakit data kasar, membangun catatan khusus dan menulis kajian secara naratif. Model analisis interaktif terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data atau penyederhaan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemutusan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Dalam menganalisis data penulis mengumpulkan data- data menulis catatan lapangan selama penelitian berlangsung. Kemudian peneliti harus memusatkan perhatian, menggolongkan, dan mengorganisasi data sehingga bisa ditarik interpretasi atau kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terkumpul dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah memudahkan dan membaca kesimpulan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika,

mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji berulang-ulang terhadap data yang ada pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah ditemukan.⁴³

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan sistematis diperlukan suatu susunan yang baik yang terbagi dalam beberapa bab dan sub bab. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 berisi pembahasan yang didalamnya penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 berisi tentang gambaran umum Desa Hargowilis Kokap Kulon Progo DIY yang didalamnya memaparkan letak geografis, sejarah, visi misi, tujuan, profil, potensi, program kerja, matrik kegiatan, struktur kepengurusan.

Bab 3 berisi tentang tahapan pengembangan Wisata Alam Kalibiru di Desa Hargowilis Kokap Kulon Progo DIY. beserta dampak dari Wisata Alam Kalibiru terhadap peningkatan ekonominya.

Bab 4 merupakan penutup yang didalamnya adalah kesimpulan, saran dan penutup.

⁴³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya yang menjelaskan tentang tahapan pengembangan Wisata Alam Kalibiru terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Dusun Kalibiru Kulonprogo. maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh masyarakat Kalibiru diantaranya yaitu memanfaatkan potensi alam dan lahan yang ada di Dusun Kalibiru, potensi tersebut jika dikelola dengan benar akan menjadi sumber penghidupan masyarakat. Konsep yang akan dilakukan oleh masyarakat kalibru yaitu dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat, dengan melibatkan masyarakat secara aktif maka akan menjadi manfaat yang sangat besar terutama dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di Dusun Kalibiru. Berbekal potensi keindahan alamnya dan berbagai fasilitas wisata alam kalibiru seperti spot-spot foto, homestay, mushollah, warung untuk jualan warga setempat, area parkir dan jalan menuju lokasi wisata alam kalibiru.

Wisata Alam Kalibiru berhasil menarik minat kunjungan wisatawan yang ingin menikmati keindahan pemandangan dari atas perbukitan, menikmati kesejukan lingkungan dan keramah-tamahan penduduk desa. Prinsip pengelolaan dan pengembangan Wisata Alam Kalibiru yaitu “dari masyarakat, oleh masyarakat dan

untuk masyarakat” dengan tetap memperhatikan 3 aspek yaitu aspek ekonomi, ekologi dan sosial.

Adapun dampak Wisata Alam Kalibiru yang di rasakan masyarakat di Dusun Kalibiru adalah berupa keuntungan, terutama dari segi materiil, yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Keuntungan yang lain dengan terbentuknya wisata alam Kalibiru adalah di bangunnya sarana prasarana kemudahan menuju lokasi wisata, seperti perbaikan jalan penginapan dan kios-kios dagang yang menjual kebutuhan pengunjung, seperti bensin, snack, cinderamata dan sebagainya. Selain itu dampak adanya Wisata Alam Kalibiru adanya peningkatan ekonomi masyarakat secara intensif serta mampu menjadi kegiatan alternatif masyarakat Kalibiru dengan tetap menjaga kelestarian hutan. Selain itu secara sosial ekonomi berdampak pada pendapatan masyarakat lokal, mengurangi pengangguran dan adanya Wisata Alam ini sekarang sudah menjadi tumpuan hidup masyarakat kalibiru.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, penulisan, dan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, penulis memberikan saran sesuai dengan kondisi di lapangan, antara lain:

Pertama, bagi peneliti selanjutnya, kajian tentang tahapan pengembangan wisata maupun peningkatan ekonomi lokal merupakan kajian yang cukup menarik dan masih banyak aspek lain yang dapat diteliti lebih mendalam. Karena itu, penulis berharap penelitian sederhana ini dapat dijadikan sebagai

penelitian pembuka atau bahan perbandingan yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lain yang lebih komprehensif. Tulisan ini sangat sederhana untuk merepresentasikan penelitian tentang tahapan pengembangan wisata alam ataupun peningkatan ekonomi lokal, sehingga masih ada banyak hal yang perlu digali lebih dalam oleh peneliti berikutnya, di lokasi yang sama ataupun di tempat lain.

Kedua, bagi pengelola dan kelompok tani mandiri Wisata Alam Kalibiru di Dusun Kalibiru, perlu adanya pembagian batasan pengelolaan Wisata Alam Kalibiru. Koordinasi yang baik harus selalu dijaga untuk meminimalisir atau bahkan menghindari terjadinya perselisihan antara pengelola wisata dengan Pemerintah Dusun Kalibiru.

Ketiga, bagi Pengelola Wisata Alam Kalibiru, hendaknya tetap selalu berupaya untuk meningkatkan keberhasilan yang sudah diraih. Manajemen kelembagaan perlu memperhatikan inovasi baru. Peningkatan kunjungan dari tahun ketahun harus selalu menjadi pertimbangan dalam melakukan perubahan dan kebijakan yang akan dilakukan. Jumlah pengunjung pada akhir tahun 2018 harus bisa menjadi pelajaran dan bahan evaluasi bagi pengelola.

Terakhir, bagi para penggiat pengembangan wisata alam dan masyarakat secara umum, penting untuk memahami potensi alam dengan tetap menciptakan kelebihan lokalitasnya, dan memunculkan tawaran yang selalu bervariasi yang memiliki perhatian lebih pada spot-spot wisata alam yang ditawarkan dan kemajuan kemajuan wisata alam terhadap daerahnya sendiri.

Pertumbuhan ekonomi secara nasional tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat di Desa.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- A.Yati, Oka. *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta: Kompas, 2008.
- Attar, Muhammad dkk. *Analisis Potensi dan Arah Strategi Kebijakan Pengembangan Desa Ekowisata di Kecamatan Bumiaji-Kota Batu*, *Jurnal Of Indonesian Tourisme an Development Studies*, volume 1, nomor 2, April, 2013
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Damanik, Anton. *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*, Yogyakarta: Kepel Press, 2005.
- Dimolingo, Ramang husin. *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo*.
- Ditjenpar. *Konsep Awal Pariwisata Inti Rakyat*. Jakarta: Deparsenibud. 1999.
- Faidhal Rahman. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata*. Universitas
- Gatot Murnianto dkk. *Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya*. 1979.
- I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- J. Spillane, James. *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.

- M.Sc; I Ketut Surya Diarta, Prof.Dr. I Gde Patana SP., MA. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Pebruari, 2009.
- Michael Quinn, Patton. *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Moleong J Lexy ,. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rara Sugiarti, Argyo Demartoto. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009.
- Sakirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Soekadijo, *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage")*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, . 1997.
- Soetomo. *"Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama 2005.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Suwandi, dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*.
Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Sumber Skripsi

Amrulloh, Zaenudin. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok” skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2014. Tidak diterbitkan.

Hidayah, Ikhsan. “Pembangunan Desa Wisata Ketep studi Proses dan Dampak Bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal di Desa Ketep ,Sawangan, Magelang”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Kuminakasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2009. Tidak diterbitkan.

Rohim, Abdur. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2013. Tidak diterbitkan.

Setyowati, Tri. “Pengembangan Agro Wisata Sebagai Upaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Mangunan Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2013. Tidak diterbitkan.

Sumber Internet

Gerry Protokol, *Psrtisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan*,
[https://www.google.co.id/amp/s/gerryprotokol.wordpress.com/2011/01/05](https://www.google.co.id/amp/s/gerryprotokol.wordpress.com/2011/01/05partisipasi-masyarakat-dalam-perencanaan-)
partisipasi-masyarakat-dalam-perencanaan-

pembangunan-daerah/ amp, diakses pada 01/11/2018 pukul 13.43 WIB.

Gusti Bagus Rai Utama, *Analisis Siklus Hidup Destinasi pariwisata Bali: Kajian Ekonomi Pariwisata terhadap Destinasi*, <http://tourismbali.wordpress.com/2012/10/analisis-siklus-hidup-destinasi-pariwisata-bali-kajian-ekonomi-pariwisata-terhadap-destinasi> diakses pada 03/12/2018 pukul 20:30 WIB

<http://tourismbali.wordpress.com/2012/10/analisis-siklus-hidup-destinasi-pariwisata-bali-kajian-ekonomi-pariwisata-terhadap-destinasi> diposting 03/12/2018. Diakses pada tgl 22 oktober 2018 pukul 16.52 WIB.

<https://visitingjogja.com/8593/desa-wisata-kalibiru/> di akses tgl 02 oktober 2018 pukul 07.11 WIB.

<https://www.kanal.web.id/2015/08/> diakses tgl 28 November 2018 pukul 13.24 WIB.

<https://www.kompasiana.com/trihartanto/5520cb82a333119f4646d22f/wisata-alam-kalibiru>, di akses tgl 2 oktober 2018 pukul 18.00 WIB.

<https://www.njogja.co.id/wisata-alam/kalibiru-menyaksikan-eksotisme-perbukitan-menoreh-dari-menara-pandang-di-atas-pohon/>, di akses tgl 2 oktober 2018 pukul 14.00 WIB.

Karis wisata Semarang, *kelompok sadar Wisata*, <http://kariswisatasemarang.blogspot.co.id/2014/04/kelompok-sadar-wisata-pengertian.html?m=1>, diakses pada 01/12/2018 pukul 20.26 WIB.

Tuty Irawaty, *Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan*, <https://www.goole.co.id/amp/s//tutyirawaty.wordpress.com/2011/01/05/partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan>, diakses pada 03/12/2018 pukul 21.00 WIB.

LAMPIRAN



Foto penulis.



Kantor sekretariat wisata alam kalibiru



Peta lokasi dan spot spot foto.



Warung milik warga.



Joglo Wisata



Mushollah Wisata Alam Kalibiru



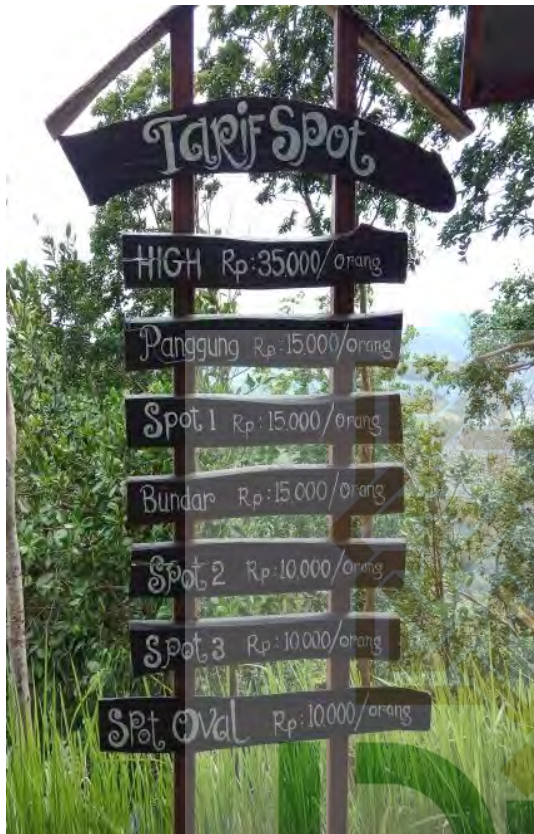
Homestay



Area Parkir Wisata



Warung Punya Warga



Denah spot-spot wisata Kalibiru



Spot high roope game 1



Spot high roope game 2



Spot sepeda



Spot Kano



Spot Gantole



Spot panggung 1



Spot panggung love 3



Spot panggung 2



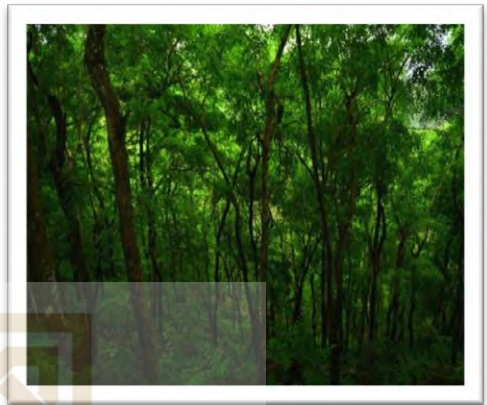
Foto wawancara bersama pak Sudadi



Foto wawancara salahsatu pemilik warung di Wista Alam Kalibiru



Keadaan hutan kalibiru sebelum dibangun
Wisata Alam Kalibiru 2002



Keadaan hutan kalibiru sesudah
dibangun W



Wawancara dengan pemilik warung



isata Alam Kalibiru 2017

Wawancara dengan pak Dukuh
Kalibiru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NO HP : 085960397292

4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2012- 2016